

ABSTRAK

Nikodemus Obe. 21.75.7133. **Tradisi Rekonsiliasi *Hel keta* Suku Dawan dalam Perbandingannya dengan Ajaran Gereja Katolik tentang Pengampunan.** Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk: *pertama*, menjelaskan konsep pengampunan dalam tradisi rekonsiliasi *hel keta* masyarakat suku Dawan. *Kedua*, menjelaskan konsep pengampunan dalam ajaran Gereja Katolik sebagai pengampunan tanpa batas. *Ketiga*, menelisik perubahan konsep (praktik) rekonsiliasi *hel keta* zaman dahulu dengan *hel keta* zaman sekarang dan perbandingannya dengan konsep pengampunan dalam ajaran Gereja Katolik sebagai pengampunan tanpa batas. *Keempat*, menyelaraskan konsep pengampunan dalam tradisi rekonsiliasi *hel keta* dengan pengampunan dalam ajaran Gereja Katolik sebagai pengampunan tanpa batas.

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah deskriptif kualitatif yang dibagi ke dalam dua bagian yaitu: *pertama*, metode penelitian lapangan sebagai sumber data utama yang diperoleh melalui teknik wawancara. *Kedua*, metode kepustakaan sebagai sumber sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber terdahulu. Objek penelitiannya ialah konsep pengampunan terutama nilai dan praktik dalam tradisi rekonsiliasi *hel keta*.

Berdasarkan hasil penelitian karya tulis ilmiah, disimpulkan bahwa: *pertama*, konsep pengampunan dalam tradisi rekonsiliasi *hel keta* masyarakat suku Dawan dimengerti sebagai suatu ritus pemulihan relasi antarwilayah atau suku yang dilakukan dengan cara *boe fefa* sebelum dilangsungkannya pernikahan agar kedua calon pengantin selamat dari malapetaka. *Kedua*, konsep pengampunan dalam ajaran Gereja Katolik dimengerti sebagai tindakan kasih Allah yang membebaskan orang berdosa dari kesalahan atau tuntutan dengan sikap penuh kasih dan belas kasihan bagi umat-Nya. Konsep ini dilakukan secara sederhana, tanpa syarat dan dapat membebaskan orang berdosa dari kesalahannya. *Ketiga*, praktik rekonsiliasi *hel keta* zaman dahulu berbeda dengan *hel keta* zaman sekarang. Tradisi *hel keta* zaman dahulu dipraktikkan secara sederhana, tanpa perhitungan, dan dengan mudah membebaskan orang yang bersalah. Sedangkan, *hel keta* zaman sekarang dilakukan dengan penuh perhitungan dan tidak selamanya membebaskan orang yang bersalah. *Keempat*, dibandingkan dengan praktik *hel keta* zaman sekarang, penulis menemukan bahwa praktik *hel keta* zaman dahulu lebih sesuai dengan konsep ajaran Gereja Katolik tentang pengampunan tanpa batas. Oleh karena itu, menurut penulis, penting untuk menghidupkan kembali praktik dan nilai-nilai dari tradisi *hel keta* zaman dahulu yang lebih mengedepankan pengampunan tanpa batas, sebagaimana ajaran Gereja Katolik, alih-alih pengampunan dengan syarat.

Kata Kunci: *Hel keta*, Masyarakat Suku Dawan, Ajaran Gereja Katolik, Pengampunan.

ABSTRACT

Nikodemus Obe. 21.75.7133. **The Reconciliation Tradition of the *Hel keta* of the Dawan Tribe in Comparison with the Catholic Church's Teaching on Forgiveness.** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Thecnology, 2025.

The writing of this paper aims to: *first*, explain the concept of forgiveness in the *hel keta* reconciliation tradition of the Dawan tribe. *Second*, to explain the concept of forgiveness in the teaching of the Catholic Church as unlimited forgiveness. *Third*, to examine the changes in the concept (practice) of reconciliation of *hel keta* in the past with *hel keta* today and its comparison with the concept of forgiveness in the teaching of the Catholic Church as unlimited forgiveness. *Fourth*, to harmonize the concept of forgiveness in the tradition of *hel keta* reconciliation with forgiveness in the teaching of the Catholic Church as unlimited forgiveness.

The research method used in this paper is descriptive qualitative which is divided into two parts, namely: *first*, the field research method as the main data source obtained through interview techniques. *Second*, the literature method as a secondary source obtained from several previous sources. The object of research is the concept of forgiveness, particularly the values and practices in the *hel keta* reconciliation tradition.

Based on the results of scientific paper research, it is concluded that: *first*, the concept of forgiveness in the tradition of reconciliation *hel keta* of the Dawan tribe is understood as a rite of restoring relations between regions or tribes carried out by means of *boe fefa* before the wedding is held so that both prospective brides are saved from catastrophe. *Second*, the concept of forgiveness in the teaching of the Catholic Church is understood as an act of God's love that frees sinners from guilt or prosecution with an attitude of love and mercy for His people. This concept is done simply, unconditionally and can free the sinner from his guilt. *Third*, the ancient practice of *hel keta* reconciliation is different from *hel keta* today. The ancient tradition of *hel keta* was practiced simply, without calculation, and easily freed the guilty. Meanwhile, today's *hel keta* is done with full calculation and does not always free the guilty. *Fourth*, compared to the practice of *hel keta* today, the author discovers that the ancient practice of *hel keta* is more in line with the Catholic Church's concept of unlimited forgiveness. Therefore, according to the author, it is important to revive the practices and values of the ancient *hel keta* tradition that prioritizes unlimited forgiveness, as taught by the Catholic Church, instead of conditional forgiveness.

Keywords: *Hel keta*, Dawan Tribal Community, Teaching of the Catholic Church, Forgiveness.